

Pemberdayaan Masyarakat Ditengah Pandemi Dengan Pemanfaatan Kain Perca

Eni Candra Nurhayati¹, Laela Arofaton², Bahtiar Efendi¹, M. Trihudyatmanto¹, Heri Purwanto¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

e-mail: enicandra@unsiq.ac.id, ovandaoffa@gmail.com, bahtiarefd@unsiq.ac.id

Abstrak

Adanya pandemi telah membuat sebagian orang kehilangan aktivitas atau pekerjaan yang biasa dilakukan. Hal ini menjadi salah satu penyebab berkurangnya pendapatan seseorang. Dampak dari Social Distancing yang memungkinkan masyarakat untuk tinggal dirumah masing masing agar tetap mematuhi protocol kesehatan dan itu memungkinkan adanya penambahan volume sampah rumah tangga. Seperti sampah organik maupun sampah anorganik. Adanya sampah yang selalu bertambah setiap harinya dapat menjadi permasalahan lingkungan karena tingkat bahaya yang dapat mengganggu kelangsungan hidup. Akan tetapi keberadaan sampah juga bisa membawa manfaat ketika bisa mengelolanya menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Seperti limbah kain perca yang dapat dikelola dan diolah menjadi Bross dengan bentuk yang kreatif dan perpaduan warna menarik. Hal ini memungkinkan adanya pemberdayaan masyarakat ditengah pandemi untuk memanfaatkan kain perca menjadi Bross yang bisa dijual sehingga bisa memberikan solusi financial kepada masyarakat sekitar.

Kata kunci: Pemberdayaan, Sampah, Anorganik, Kain Perca

Pendahuluan

Limbah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengelolaan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan (Undang – Undang Nomor 18 tahun 2008). Tumpukan limbah sangat mengganggu pemandangan dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan meminimalisir sampah meliputi *reduce* (mengurangi), *reuse* (pakai ulang) dan *recycle* (daur Ulang).

Limbah yang dibuang secara cuma cuma oleh masyarakat desa Kalibening dipenampungan sampah milik desa, seperti limbah organik sisa makanan, sampah dapur, ranting pohon, kotoran ternak dan berbagai macam limbah anorganik seperti plastik, kaleng, kaca, perabotan rumah tangga yang sudah tidak terpakai dan limbah kain perca yang sulit diuraikan dalam jangka waktu ratusan tahun. Limbah kain perca yang berasal dari penjahit rumahan atau industri konveksi yang berada di desa Kalibening dan sekitarnya. Kain perca merupakan limbah yang dihasilkan industry konveksi berupa kain bekas potongan yang ukurannya kecil. Limbah kain bekas tersebut jika dibiarkan terus menumpuk dapat menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayannya mengganggu kelangsungan hidup. Oleh karena itu keberadaan limbah harus diminimalisir dengan memanfaatkannya menjadi barang yang dapat digunakan kembali sehingga mampu mengurangi pencemaran lingkungan. Pemanfaatan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan dapat menjadi solusi yang baik untuk mengolah limbah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai jual.

Kegiatan pengabdian ini limbah kain perca diolah menjadi kerajinan tangan Bross yang dikreasikan dengan berbagai bentuk dan perpaduan warna selaras sehingga memiliki nilai estetika. Kegiatan pemberdayaan diikuti oleh kelompok ibu PKK dan pelajar yang memungkinkan untuk diberi pelatihan yang berkaitan dengan kerajinan terutama pemanfaatan limbah kain perca sehingga dapat menunjang kebutuhan pokok rumah tangga. Dengan adanya kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan Bross diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Selain itu masyarakat dapat mempunyai ketrampilan, mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Lokasi penampungan pembuangan sampah desa Kalibening

Metode Pelaksanaan

Ditengah pandemi Covid 19 Universitas Sains Al Quran Jawa Tengah di Wonosobo berkontribusi dalam upaya pencegahan dan penanganan dampak Covid 19 ditengah masyarakat. KPM TEMATIK PEDULI COVID 19 diangkat menjadi tema kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Melalui mahasiswa yang menjalankan tugas pengabdian dan diterjunkan langsung di desa masing masing. KPM individu ini dilaksanakan di Desa Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara selama 40 hari terhitung dari tanggal 07 Juli 2020 sampai 15 Agustus 2020. Mitra yang terlibat dalam pengabdian ini adalah warga desa Kalibening khususnya dusun Kalibening kota, pihak desa, PKK serta pelajar

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi koordinasi dengan masyarakat, sosialisasi program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pemberdayaan ini membutuhkan waktu untuk berkoordinasi dengan warga masyarakat Kalibening khususnya pihak desa, PKK, serta para pelajar yang bergabung dalam kelompok pemberdayaan. Sebelumnya diberikan penyuluhan kepada warga untuk mengedukasi pengelolaan sampah organik dan sampah anorganik menjadi berbagai macam kreasi yang didaur ulang, diskusi dan Tanya jawab mengenai hal yang berkaitan dengan sampah anorganik dan pengelolaannya serta demonstrasi tentang cara pembuatan Bross menggunakan Kain perca dengan berbagai bentuk yang kreatif dan perpaduan warna yang menarik. Setelah itu pemberian alat dan bahan berupa limbah kain perca, jarum, benang, gunting, lem, peniti dan aksesoris tambahan sebagai modal awal kepada masyarakat setempat. Tahap terakhir yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi hasil pemberdayaan yang telah dilakukan di desa Kalibening.

Hasil Pembahasan

Desa Kalibening merupakan pusat keramaian yang ada Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara. Semua fasilitas umum berupa terminal, lapangan, gedung serba guna, pasar dan ruko ruko yang berjejer memungkinkan adanya peningkatan volume sampah yang ada di desa kalibening. Terlebih adanya pandemi Covid 19 yang memberikan dampak kepada masyarakat meliputi banyak aspek. Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini kegiatan yang ditekankan adalah pemberdayaan dengan pemanfaatan limbah kain perca yang melibatkan berbagai mitra di desa Kalibening.

Berdasarkan metodologi yang telah dilaksanakan dapat diuraikan kegiatannya sebagai berikut :

a. Koordinasi dan Sosialisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pemanfaatan Kain Perca

Langkah pertama yang dilaksanakan adalah melakukan koordinasi dengan perangkat desa setempat, PKK, warga dan pelajar yang ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan ini. Kegiatan koordinasi dilanjutkan dengan sosialisasi perihal pengertian kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan, tujuan dari pemberdayaan, manfaat pemberdayaan, dampak kegiatan dan target kegiatan pemberdayaan. Hasil yang didapatkan dari langkah pertama adalah mendapatkan respon positif dan dukungan penuh dari mitra yang terikat adanya program Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Kain Perca pada masa pandemi Covid 19. Kain perca dipilih karena menjadi limbah yang tidak dapat diuraikan dalam jangka waktu ratusan tahun. Kain perca yang didapat dari sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai dari penjahit dapat dikelola menjadi barang yang memiliki nilai estetik dan nilai jual yang tinggi ketika bisa dibentuk dan dikemas dengan teknik yang kreatif. Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemberdayan Kain Perca dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia ataupun *financial* khususnya di desa Kalibening. Secara tidak langsung kegiatan pemerdayaan ini mengharuskan masyarakat bersifat kreatif membuat model, memadukan warna, memperhatikan detail pada proses menjahit, dan menggabungkan potongan kain antara satu sama lain yang sesuai.



Gambar 2. Koordinasi dan Sosialisasi program pemberdayaan masyarakat

b. Pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Pemanfaatan Kain Perca

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Kain Perca dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2020. Tahap persiapan dimulai dari tanggal 01 Agustus 2020. Dimulai dari koordinasi dan sosialisasi program kepada masyarakat, pengumpulan limbah kain perca dari beberapa penjahit terdekat, dan pengadaan aksesoris tambahan. Kegiatan pemberdayaan pemanfaatan kain perca dilaksanakan disalah salah satu rumah warga yaitu Ibu Sri Winarti RT 04 RW 01 dusun Kalibening Kota. hal ini dilakukan karena pertemuan di gedung serbaguna belum mendapat izin dari aparat desa untuk mengumpukan masa yang banyak. Mengingat kita semua selalu dihimbau untuk tetap menjaga protocol kesehatan.

Pemberdayaan tahap pertama diikuti oleh 12 orang dan 2 tutor yang mengajar cara pembuatan bross. 12 orang ini dibimbing secara penuh oleh tutor sampai benar benar bisa dan hasil karyanya lolos untuk sortir penjualan. 12 orang tersebut merupakan kelompok inti yang telah dibimbing dan bertugas membuat kelompok kecil. Dalam pelatihan ini warga terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan karena menurut warga hal ini merupakan solusi praktis dan ekonomis mengurangi volume sampah di lingkungan sekitar. Berbagai macam pertanyaan muncul dari warga, dan hal ini menunjukkan adanya respon positif dengan diadakannya kegiatan ini.



Gambar 3. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pembuatan bross



Gambar 4. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pembuatan bross

Adapun bahan dan langkah langkah pembuatan bross menggunakan limbah kain perca:



Gambar 5. Alat dan bahan yang digunakan

1) Bahan bahan yang diperlukan untuk membuat bross limbah kain perca

- Limbah Kain Perca
- Gunting
- Pensil / bolpoin
- Benang dan jarum
- Peniti
- Aksesoris tambahan

2) Langkah langkah pembuatan bross kain perca

- Pilih limbah kain Perca yang akan digunakan untuk membuat bross. pilih warna dan corak yang sesuai
- Gambarlah pola lingkaran dengan diameter 3cm sebanyak 6 buah



Gambar 6. Limbah Kain Perca yang akan digunakan untuk membuat bross



Gambar 7. Membuat pola lingkaran

- Gunting pola yang sudah digambar
- Lipat pola lingkaran yang sudah digunting menjadi $\frac{1}{4}$ bagian, kemudian dilipat sedikit pada bagian tengah, dadi jahit. Lakukan hal serupa sampai pola lingkaran habis.



Gambar 8. Menggunting pola lingkaran yang sudah di gambar



Gambar 9. Pola lingkaran yang sudah digunting



Gambar 10. Melipat pola lingkaran menjadi $\frac{1}{4}$ bagian



Gambar 11. Menjahit pola yang sudah di lipat

- Tempelkan mutiara ditengahnya dan tempelkan peniti dibagian belakang bross.



Gambar 12. Hasil kerajinan tangan bross dari limbah kain perca



Gambar 13. Hasil kerajinan tangan bross dari limbah kain perca

c. Evaluasi kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pemanfaatan Kain Perca

Dari beberapa tahap yang sudah dilaksanakan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan. Yaitu efisiensi waktu yang dibutuhkan untuk menggunting pola lingkaran. Yang tadinya menggambar pola dilakukan satu persatu diatas kain, penulis menemukan solusi dengan cara membuat satu pola lingkaran dengan menggunakan kertas yang tebal, kemudian kain perca dilipat menjadi beberapa bagian dan baru di gunting mengikuti pola. Hal itu dilakukan untuk menghemat waktu penggambaran pola lingkaran, yang tadinya hanya bisa menggunting satu persatu, sekarang bisa menggunting pola dengan jumlah yang lebih banyak.

Kesimpulan

Masyarakat Kalibening berhasil merubah pandangan sebagian orang tentang Limbah anorganik yang selama ini dinilai hanya menjadi permasalahan lingkungan karena tingkat bahayannya dapat mengganggu kelangsungan hidup. Karena masyarakat desa Kalibening dapat mengelola sampah anorganik khususnya Limbah Kain Perca yang sulit diuraikan dalam jangka waktu ratusan tahun. Masyarakat Kalibening berhasil membuat kerajinan tangan berupa Bross dengan bentuk yang kreatif dan perpaduan warna menarik. Hasil dari kerajinan tangan tersebut juga bisa dijual. Dan hal ini mampu membangkitkan *Financial* bagi masyarakat setempat. Untuk kedepannya diharapkan pemberdayaan masyarakat tidak hanya membuat kerajinan tangan berupa Bross saja. Akan tetapi dengan berbagai bentuk lain, seperti bunga dan vas, pigura, aneka souvenir, *ecobrick* dll. Dan bahan baku pembuatan kerajiana tidak hanya menggunakan kain perca

tetapi limbah plastik juga bisa digunakan. Sehingga karya dari pemberdayaan lebih bervariasi dengan berbagai bentuk yang lebih menarik. Dan pemasarannya lebih meluas yang memungkinkan terjadinya peningkatan *Financial* masyarakat setempat lebih signifikan.

Saran

Akibat dari pandemi covid 19 membatasi kegiatan yang mengumpulkan masa dengan jumlah banyak. Jadi sasaran program kurang menyeluruh di semua kalangan. Selain itu program KPM yang dilakukan secara individu memungkinkan adanya pembatasan kegiatan yang dilakukan. Seperti pemberdayaan ini hanya menggunakan satu jenis sampah saja yaitu limbah kain perca. Padahal masih banyak limbah anorganik lain yang dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini Sri (2018). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Industri Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian*. 1 (11). 247-252.
- Galih Anindita dkk. (2017). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Sosial Ekonomi*. 4 (8). 173-176.
- Gunartin, Denok Sunarsi Syafatul Hidayati. 2019. Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pembuatan Sandal Hias. *Jurnal Pengabdian*. 1 (2). 181-190.
- Laura wan.2020.Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. 10 (1) : 90 – 98.
- Mirza Askardiya dan Esti Indah . 2015. Pemberdayaan Siswa SMK Melalui Pelatihan Ketrampilan Dengan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Peluang Usaha. *Jurnal Sosial Ekonomi*. 7 (3) . 2010-2015